

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Dusun Kayen Gunung Kidul: Pelatihan Produksi Sabun Cuci Piring

Misbach Fuady¹*Syamsul Hadi², Riskin Hidayat²,

¹ Prodi Manajemen FE Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

² Prodi Magister Manajemen FE Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

[*misbach@ustjogja.ac.id](mailto:misbach@ustjogja.ac.id)

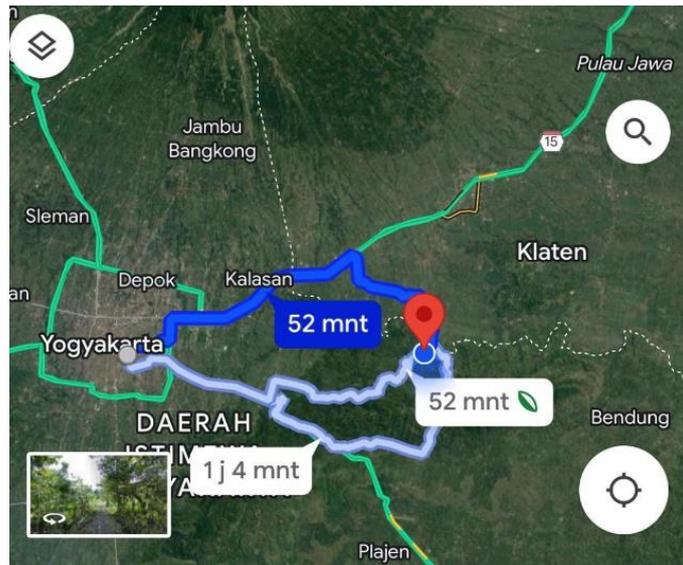
Abstrak

Sebagai upaya membantu memajukan desa wirausaha, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk para ibu rumah tangga di dusun kayen RT 04, desa Sampang, kecamatan Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Target yang ingin dicapai adalah pemberdayaan para ibu rumah tangga untuk berkreasi membuat produk yang dapat berguna ataupun membantu perekonomian keluarga. Metode pelaksanaan pembuatan sabun cuci piring tersebut adalah yaitu pertama, observasi lapangan dimana dilakukan pengidentifikasian masalah dan disertai dengan pembahasan alternatif solusi. Kedua, penjelasan kepada masyarakat dimana diberikan edukasi bagaimana cara pembuatan sabun cuci piring dan cara pemasarannya, dan yang ketiga, praktik secara langsung dalam membuat sabun cuci piring tersebut. Kegiatan tersebut memberi dampak kepada para ibu rumah tangga dimana para peserta berhasil membuat sabun cuci piring dengan biaya murah, sehingga dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari, dan dapat dikembangkan untuk dijual manakala ingin dikembangkan sebagai produk bisnis.

Kata Kunci: Sabun cuci piring, Pelatihan, pemberdayaan

Pendahuluan

Dusun kayen RT 04 adalah dusun yang berada di desa sampang kecamatan Gedang Sari, Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi Dusun Kayen RT 04 berada di Timur kota Yogyakarta dan berjarak 34 km dari kampus FKIP UST dengan waktu tempuh 53 Menit. Berdasarkan gambar 1 di bawah ini lokasi Dusun Kayen RT 04 berada di perbatasan dengan kota Klaten Jawa Tengah.



Gambar 1. Peta Lokasi Dusun Kayen

Gambar berikutnya yaitu gambar 2 memperlihatkan lokasi yang merupakan rumah ketua RT 04 Dusun Kayen dimana rumah tersebut akan menjadi tempat Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring bersama ibu-ibu Dusun Kayen.



Gambar 2. Lokasi tempat pembuatan sabun cuci piring

Kebersihan adalah kunci utama untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dari kebersihan adalah dengan mencuci peralatan makan dan masak dengan baik. Tanpa sabun cuci piring yang efektif, sisa makanan, minyak dan kotoran lainnya bisa menumpuk dan menyebabkan bau tidak sedap serta bakteri berbahaya (Wahyuni & Hutasuhut, 2022). Sebagai langkah awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim kami melakukan wawancara dengan Ibu Sri Lestari selaku ketua RT 04 Dusun Kayen. Selama wawancara, narasumber menjelaskan bahwa biasanya sabun cuci piring bisa didapat dengan membeli di warung/toko. Dari hasil wawancara tersebut tim menyimpulkan bahwa dengan membuat sabun cuci piring secara mandiri dapat mengurangi biaya bulanan dirumah.

Sabun termasuk dalam kebutuhan sekunder yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Supriyadi, Dewanti, Taufik, & Sofyan, 2020).

Sabun adalah bahan yang berasal dari minyak alami ataupun lemak yang bereaksi dengan soda kaustik dalam prosesnya dikenal dengan proses penyabunan atau saponifikasi, Saponifikasi atau reaksi pembuatan sabun dapat menghasilkan sabun untuk produk utama dan juga untuk produk sampingannya gliserin. Sabun bisa menghilangkan kotoran atau minyak dikarenakan wujud kimia sabun terdiri dari beberapa bagian-bagian yang memiliki sifat hidrofil pada rantai ionnya, serta bersifat hidrofobik pada rantai karbonnya. Karena terdapat rantai hidrokarbon, suatu molekul sabun dengan keseluruhan tidak akan benar-benar larut kedalam air.

Upaya menyikapi perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang semakin tinggi pada saat ini, kita dituntut agar dapat menyesuaikan hal tersebut agar tidak tertinggal. Oleh karena itu tim Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) UST tertarik untuk memberdayakan masyarakat di RT 04 Dusun Kayen dengan cara dilakukannya penjelasan serta pelatihan dalam membuat sabun cuci piring serta mengandalkan pengetahuan yang dimiliki agar dapat membantu masyarakat desa dengan menetapkan kegiatan disebut.

Adapun harapan tim adalah agar masyarakat dapat mengurangi angka pengangguran serta menaikkan taraf ekonomi dengan membantu masyarakat untuk meminimalisir pengeluaran terhadap pembelian sabun cuci piring serta membuka peluang usaha UMKM untuk masyarakat, sebagai kedatangan para pelaku-pelaku di usaha Mikro, Kecil, serta menengah (UMKM) ialah suatu hal yang sangat terpenting di kehidupan perekonomian masyarakat yang ada di Indonesia untuk dapat menjadi salah satu penggerak terbesar.

Penggunaan sabun cuci piring produksi massal telah menjadi elemen penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah tangga, dalam masyarakat pedesaan. Penggunaan sabun ini tidak hanya mempermudah proses pencucian dengan kemampuannya yang efektif dalam menghilangkan lemak dan sisa makanan, tetapi juga memberikan solusi higienis yang diperlukan untuk mencegah penyebaran penyakit (Deri, Nurhayani, Mahaputra, & Triyandi, 2020). Studi menunjukkan bahwa keberadaan sabun produksi massal di desa-desa telah meningkatkan standar sanitasi, karena masyarakat lebih mudah mengakses produk tersebut dan lebih berkualitas dibandingkan metode tradisional yang mungkin kurang efektif.

Secara sosiologis, adopsi sabun produk massal di kalangan masyarakat pedesaan mencerminkan pergeseran menuju praktik kebersihan yang lebih modern dan terstruktur. Pengaruh ini tidak lepas dari kampanye kesehatan yang gencar dilakukan oleh berbagai lembaga, termasuk pemerintah, yang mendorong penggunaan produk-produk sanitasi yang lebih aman. Selain itu, kemampuan sabun produk massal untuk mendukung praktik kebersihan yang konsisten juga berperan dalam meminimalkan dampak lingkungan dari limbah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik. Dengan demikian, penggunaan sabun produksi massal tidak hanya berdampak positif pada kesehatan individu tetapi juga pada kesejahteraan komunitas secara keseluruhan (Setiawan, Lina, & Mustajim, 2019).

Rumusan Masalah

Meskipun sabun produksi massal menawarkan banyak manfaat dalam hal efisiensi dan kebersihan, biaya yang relatif tinggi dapat menjadi beban signifikan bagi masyarakat pedesaan. Sabun termasuk dalam kebutuhan sekunder yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Supriyadi et al., 2020)

Harga sabun cuci piring yang diproduksi secara massal sering kali lebih mahal dibandingkan dengan produk lokal atau metode pembersihan tradisional. Bagi penduduk desa yang pendapatannya umumnya lebih rendah dan tidak menentu, pengeluaran tambahan untuk sabun industri ini dapat mengurangi anggaran untuk kebutuhan penting lainnya seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan (Putriana, Agusti, & Novita, 2024).

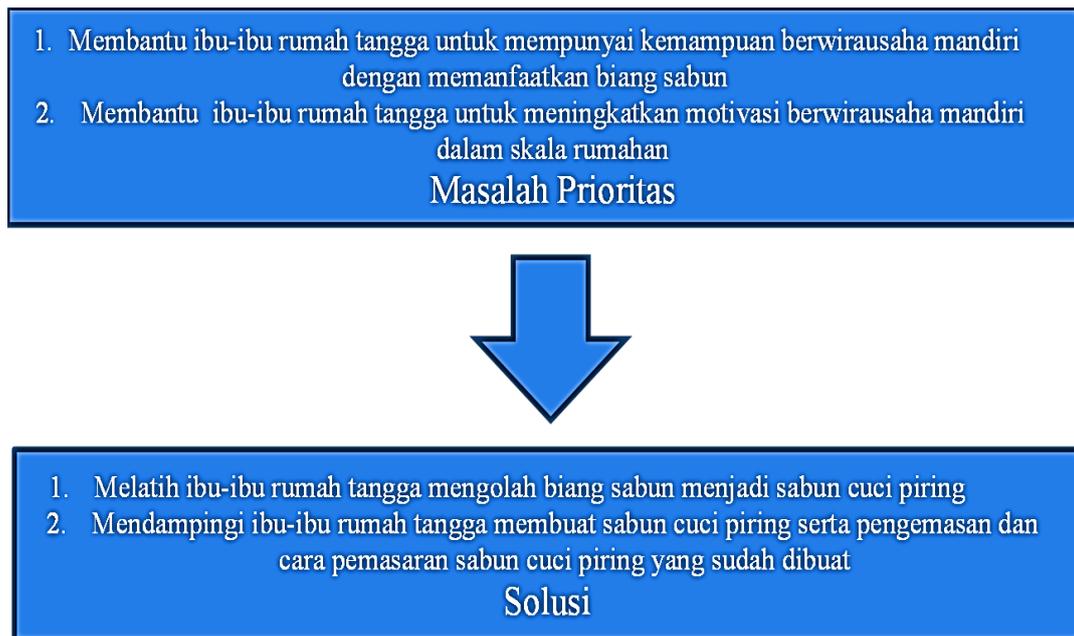
Selain itu, distribusi dan aksesibilitas produk sabun massal di daerah pedesaan juga menambah biaya tambahan. Biaya transportasi untuk membawa produk ke desa-desa terpencil sering kali mengakibatkan harga yang lebih tinggi di pasaran lokal. Akibatnya, meskipun sabun produksi massal efektif dalam menjaga kebersihan, pengeluaran yang diperlukan untuk membelinya menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat pedesaan, yang harus mencari keseimbangan antara manfaat produk dan kemampuan finansial mereka. Hal ini menunjukkan perlunya adanya solusi yang lebih terjangkau dan dapat diakses untuk mendukung praktik kebersihan di pedesaan. Dengan demikian perlu dipertimbangkan sabun dengan kualitas produk pabrik, namun dengan harga yang lebih terjangkau sehingga dapat digunakan oleh masyarakat dengan tingkat ekonomi pedesaan.

Solusi permasalahan yang ditawarkan oleh tim pengusul dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa adalah penjelasan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di RT 04 Dusun Kayen Oleh tim Abdimas UST. Alternatif pembuatan sabun cuci piring secara mandiri tersebut dipilih karena mempertimbangkan kemudahan pembuatan, disamping bahan-bahan yang bisa didapat dengan harga relatif murah sehingga menghasilkan penghematan biaya dengan tetap mempertahankan standar sanitasi dalam kehidupan masyarakat, bahkan jika dimungkinkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat jika kualitas produk tersebut layak dijual (Wahyuni & Hutasuhut, 2022).

Adapun Kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut dilaksanakan sebagai bagian dari rangkaian pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Abdimas dibawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST), Yogyakarta.

Metode Pelaksanaan

Cairan pencuci piring sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi ibu rumah tangga dari semua kelas sosial (Nasution & Zebua, 2019). Cairan pencuci piring juga merupakan produk yang tidak terpisahkan dari kebutuhan sehari-hari keluarga sehingga sangat diperlukan. Sabun cuci piring dapat diproduksi secara mandiri dengan menggunakan bahan kimia melalui reaksi saponifikasi dengan bahan-bahan yang tersedia di toko bahan kimia.



Gambar 3. Kerangka Pemecahan Masalah

Adapun pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan akan diuraikan dalam rangkaian rencana aksi dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan metode *participatory action research* yang melibatkan partisipasi aktif warga masyarakat terutama ibu-ibu. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya:

1. Kegiatan sosialisasi program kegiatan
2. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring
3. Kegiatan perumusan dan diskusi strategi pengembangan usaha produksi sabun cuci dan penyampaian analisis kelayakan usaha industri sederhana untuk industri sabun cuci piring rumahan dan penentuan harga pokok penjualan.
4. Kegiatan pendampingan teknis, monitoring kualitas sabun cuci piring yang dihasilkan, monitoring dan evaluasi untuk memantau kelanjutan usaha sabun cuci piring di tingkat masyarakat.

Metode yang digunakan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dengan melakukan penjelasan, pelatihan, dan pendampingan bagi masyarakat. Secara ringkas, pengelompokan program-program tersebut dapat disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rencana Kerja Pelatihan Bagi Masyarakat RT 04 Dusun Kayen

PROGRAM	MATERI PELATIHAN	ALOKASI WAKTU
penjelasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. penjelasan pemanfaatan biang sabun untuk peluang usaha 2. Pengenalan alat dan bahan yang diperlukan 	4 jam
Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara membuat sabun cuci piring dari biang sabun dan inovasi pengemasan yang sederhana, efisien, dan menarik minat pembeli 2. Cara pemasaran sabun cuci piring yang telah dibuat. 	8 jam
	JUMLAH	12 jam

Adapun urutan tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat digambarkan dalam gambar 5 berikut ini:



Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan Abdimas

Tahap persiapan, pada tahap ini tim Abdimas berkoordinasi dengan masyarakat untuk melakukan persiapan seperti lokasi pelaksanaan, alat, dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan. Kemudian tim menyusun materi Abdimas dan mempersiapkan dokumen pendukung seperti presensi.

Tahap pelaksanaan dan pelatihan, pada tahap ini tim melakukan sosialisasi mengenai kegiatan pelatihan dan melaksanakan kegiatan pelatihan yang telah disepakati bersama.

Tahap akhir adalah tahap pembuatan laporan. Tim berkoordinasi untuk menyusun laporan akhir kegiatan Abdimas.

Hasil dan Pembahasan

Tahap pertama yaitu tahap persiapan dapat dilaksanakan dengan baik, dimana koordinasi dengan masyarakat, persiapan tempat (rumah kediaman ketua RT 04 Dusun Kayen), persiapan alat, bahan pembuatan sabun, materi pelatihan, dan blanko daftar presensi telah siap tanpa kendala yang berarti.

Tahap berikutnya yaitu tahap penjelasan dan pelatihan. Tahap penjelasan tentang manfaat teknis dan ekonomi pembuatan sabun cair pencuci piring, serta pengarahan mengenai keberlanjutan program dapat dipahami dan diterima dengan antusias oleh mitra, demikian pula penjelasan mengenai teknis cara pembuatan sabun cair pencuci piring beserta penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan pra-pembuatan sampai dengan pasca pembuatan sabun cair pencuci piring tersebut. Disamping itu dijelaskan pula aspek-aspek tinjauan ekonomi dan bisnis jika para mitra ingin melanjutkan kegiatan tersebut secara mandiri serta diberikan pula tips pemasaran maupun permodalan jika kegiatan tersebut ingin ditingkatkan menjadi bisnis yang berkelanjutan.



Gambar 5. Tahapan Penjelasan pembuatan sabun cuci piring



Gambar 6. Montase Dokumentasi Tahapan Pelatihan sabun cuci piring



Gambar 7. Dokumentasi Tim UST Pasca Pelatihan sabun cuci piring

PETUNJUK PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING

SATU PAKET O'CLEAN BERISI:

1. Formula Surfaktan 1
2. Formula Surfaktan 2
3. Formula Ekstra (Bibit parfum, Pewarna)
4. Petunjuk Pembuatan

ALAT DAN BAHAN YANG DIBUTUHKAN:

1. Air panas 1.500 mL
2. Garam dapur
3. Dua buah gelas ukur/wadah ukuran 2 liter
4. Ember/wadah ukuran 15 liter
5. Saringan/penyaring
6. Pengaduk (non logam/kayu nonplitur)
7. Sendok plastik
8. Botol/jerigen

LANGKAH PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING:

1. **ADONAN A:**
 - Larutkan Formula Surfaktan 1 dengan 1,5 liter air panas pada wadah ukuran 2 liter.
 - Aduk perlahan sampai larut
2. **ADONAN B:**
 - Larutkan 100 gram garam dengan 1 liter air pada wadah ukuran 2 liter.
 - Masukkan Formula Surfaktan 2 pada wadah ukuran 20 liter, kemudian masukan larutan garam kedalam wadah 20 liter sedikit demi sedikit (per 200mL) sambil diaduk sampai homogen. Lakukan langkah ini sampai larutan garam habis.
 - Tambahkan 6,5 liter air secara perlahan, aduk sampai homogen
3. Maukan **ADONAN A** sedikit demi sedikit kedalam wadah ukuran 15 liter (**ADONAN B**) sambil diaduk perlahan sampai homogen.
4. Masukkan Formula Ekstra. Aduk sampai homogen
5. Masukkan garam mulai 150 gram sampai 250 gram **sedikit demi sedikit sambil diaduk** sampai larut. Adonan akan bertambah kental seiring penambahan garam. Jika adonan tidak bertambah kental sebelum takaran tertinggi, maka hentikan penambahan garam. Karena adonan sudah mencapai batas kekentalan maksimal.
6. Tutup rapat sabun. Diamkan sampai busa menghilang.
7. Gunakan penyaring untuk mengemas sabun cuci piring ke dalam botol/jerigen.

WARNING! ADONAN JSTRU AKAN MENJADI ENGER JIKA TERLALU BANYAK GARAM

Gambar 8. Bahan/Materi pelatihan pembuatan sabun cuci piring

Tahap akhir yaitu pembuatan laporan hasil kegiatan. Tahap ini juga telah berhasil dilaksanakan dengan baik dimana dokumentasi dan pengumpulan data kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga mendukung pembuatan laporan sampai selesai. Salah satu produk laporan tersebut adalah publikasi hasil kegiatan tersebut di jurnal nasional terakreditasi Sinta.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan solusi permasalahan dalam program kemitraan masyarakat dalam program pengabdian kepada masyarakat oleh Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa ini dapat dinyatakan berdasarkan hasil survei sederhana di RT 04 Kayen dimana sebelum pelatihan tingkat pengetahuan masyarakat tentang cara pembuatan sabun cuci piring hanya dalam kisaran 30%, demikian pula minat dan ide wira usaha skala rumahan masih dalam kisaran yang sama yaitu sekitar 30%. Setelah diadakan pelatihan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang pembuatan sabun cuci piring tersebut meningkat pesat menjadi 80% dan minat untuk berbisnis skala rumahanpun meningkat sangat tinggi, seperti data yang disajikan pada tabel 2. Berikut:

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Solusi Permasalahan Program

No	Indikator	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Sesudah Program
1.	Tata cara membuat sabun cuci piring dari biang sabun	30%	80%
2.	Pemanfaatan biang sabun untuk wirausaha mandiri dalam skala rumahan	30%	80%

Kesimpulan

a. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di RT 04 Dusun Kayen Kalurahan Sampang Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul, kegiatan tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang sudah direncanakan. Masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari biang sabun berjumlah 16 orang yang merupakan ibu-ibu di RT 04 Dusun Kayen. Kondisi awal, sebagian besar ibu-ibu di RT 04 Dusun Kayen belum mengerti tata cara pembuatan sabun cuci piring dari biang sabun yang dapat di buat secara mandiri. Melalui kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi, serta keterampilan masyarakat terkait pengembangan diri untuk wirausaha dan pembuatan sabun cuci piring. Diharapkan masyarakat di lokasi pelatihan dapat memanfaatkan pelatihan tersebut sebagai peluang usaha yang dapat dikembangkan secara mandiri dan dapat meningkatkan minat berwirausaha masyarakat dalam skala rumahan.

b. Saran

1) Masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga diharapkan bisa mengikuti perkembangan ilmu ekonomi dan teknologi dengan selalu menambah wawasan tentang wirausaha mandiri karena ilmu ekonomi dan teknologi akan terus mengalami kemajuan.

2) Tim menyarankan sebaiknya ibu-ibu rumah tangga dapat lebih memotivasi diri dan lebih peka untuk melihat peluang usaha yang sederhana dan efisien dalam skala rumahan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam menyukseskan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Abdimas Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dibawah Koordinasi LPPM UST yaitu:

1. Camat Sendang Sari
2. Kepala Desa Sampang
3. Kepala Dusun Kayen
4. Ketua RT 04 Kayen
5. LPPM UST

Referensi

Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10 (1), 75-80.

Nasution, H. A., & Zebua, F. (2019). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Peserta Didik Di MAS Al-Washliyah Desa Pakam. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39-42.

Putriana, P., Agusti, F. R., & Novita, U. (2024). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 134-139.

Setiawan, A., Lina, & Mustaqim, A. (2019). Laporan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Sabun cair cuci piring di Desa Getas Playen Gunungkidul". Retrieved from Yogyakarta:

Supriyadi, E., Dewanti, R. N., Taufik, J., & Sofyan, S. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 28-34.

Wahyuni, I., & Hutasuhut, J. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 12-21.